

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya meningkatkan kualitas hidup manusia kearah yang lebih baik dengan membekali kemampuan, keterampilan, dan dari sikap tersebut diharapkan manusia dapat hidup secara sempurna sesuai kodrat kemanusiannya. Sekolah sebagai suatu instansi atau lembaga pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Sekolah juga merupakan tempat berinteraksi antara guru dan siswa yang sangat kompleks dan dinamis serta merupakan tempat berlangsungnya pendidikan.

Pendidikan memiliki aspek yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan nasional yaitu menciptakan sumber daya manusia (SDM). Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu Negara. Tidak ada manusia yang dapat hidup secara sempurna tanpa adanya proses pendidikan. Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan suasana yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.

Salah satu bentuk kebutuhan perkembangan pendidikan untuk mensukseskan sekolah pembangunan adalah sekolah kejuruan yang memiliki tuntutan kepada siswa yaitu memiliki skill atau keahlian yang dimulai dari dasar

sampai mereka mahir berdasarkan bidang kemampuan atau yang diberikan selama proses pendidikan berlangsung.

Menurut UU sisdiknas no 20 tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab dalam rangka mencerdaskan bangsa.

SMK adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan pengalaman yang sesungguhnya agar peserta didik menguasai keahlian produktif standar, kompetitif dan produktif yang berorientasi pada mutu dan juga nilai wirausaha agar mendatangkan nilai ekonomi. Pembelajaran di SMK menekankan pada pengembangan bakat anak didik supaya lulusannya siap memasuki lapangan kerja. Fungsi Pendidikan di SMK adalah mengutamakan penyiapan siswa untuk siap kerja dan mengembangkan sikap professional.

Banyak jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menghasilkan tenaga kerja terampil dan siap kerja. Salah satunya SMK Negeri 10 Medan yang merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki visi dan misi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. **Visi** SMK Negeri 10 Medan adalah mewujudkan sekolah sebagai diklat modern dengan penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan memiliki dasar keagamaan yang kuat.

**Misi** SMK Negeri 10 Medan adalah melatih siswa sehingga memiliki kompetensi profesional di bidangnya masing - masing, pantang menyerah, pemanfaatan teknologi yang inovatif, serta mampu bersaing di tingkat nasional

maupun tingkat internasional dalam pengorganisasian lembaga secara menyeluruh. Tekad dan komitmen SMK Negeri 10 Medan dalam mewujudkan visi-misi dilandasi 5 pilar budaya kerja yang diterapkan dalam kegiatan sehari – hari yang disimbolkan dengan K4P, yaitu : kecerdasan, keluwesan, ketulusan, kebersamaan, dan pelayanan terbaik.

SMK Negeri 10 Medan adalah sekolah menengah kejuruan yang mempersiapkan siswa menjadi terampil di bidang seni dan kerajinan. Secara khusus tujuan program keahlian tata busana adalah bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.(Kurikulum 2013)

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), baik di bidang industri, pendidikan, dan perekonomian yang saling berkaitan merupakan salah satu perubahan dan perkembangan zaman. Demikian juga kebutuhan akan sandang yang diperlukan dalam rumah tangga yang dirasakan begitu maju, sejalan dengan peradaban manusia lenan rumah tangga memiliki fungsi yang kompleks yakni untuk pelengkap kebutuhan rumah tangga serta sebagai benda pakai dan benda hias salah satu nya adalah produk quilting.

Jahit tindas atau *quilting* awalnya merupakan kebutuhan sandang manusia, namun saat ini merupakan produk yang banyak diminati oleh semua golongan.

Pada awalnya *quilting* menggunakan satu sistem yaitu jahit tindas, yang membuat

pola nya digaris langsung diatas bahan kemudian di setik mesin yang dilapis busa angin terlebih dahulu sehingga waktu dan biaya lebih efisien.

Sistem pembuatan *quilting* ini kemudian berkembang dimana awalnya dengan sistem jahit tinas dengan melapisi busa, berkembang menjadi mengisi dakron di dalamnya mengikuti pola yang sudah ada. *Quilting* dengan cara melapisi yaitu menjahit dengan bentuk menyilang atau kotak kotak. Sedangkan quilting dengan cara mengisi yaitu menjahit kain dengan bentuk persegi yang dilipit pada bagian tengahnya kemudian diisi dakron dan diulangi sesuai besar produk yang akan dibuat.

Jahit Tinas (*Quilting*) adalah salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran prakarya. Mata pelajaran prakarya yang diberikan kepada siswa didalamnya terdapat sub kompetensi yaitu membahas teknik dasar pembuatan lenan rumah tangga sampai pada teknik penyelesaiannya yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya, Melalui sub kompetensi ini diharapkan siswa mampu dan terampil dalam membuat lenan rumah tangga dengan teknik *quilting*.

Prakarya adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan kemampuan untuk menghasilkan suatu karya pendahuluan atau purwarupa. Supaya dihasilkan purwarupa yang baik, maka harus diajarkan pengembangan ide serta pengetahuan tentang bahan, proses, dan peralatan sehingga siswa dapat memahami alasan – alasan penggunaan bahan, proses, atau peralatan tertentu.

Pada akhirnya pengerjaan sebuah prakarya haruslah diiringi dengan sikap yang sesuai sehingga hasil yang diperoleh maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada bulan april 2016, wawancara dengan guru bidang studi ibu Delima Silalahi, jurusan tata busana SMK Negeri 10 Medan, jalan Teuku Cik Ditiro No. 57 Kotamadya Medan, ditemukan bahwa praktik membuat lunch bag cukup sulit oleh siswa . diketahui dari nilai hasil menjahit lenan rumah tangga yang belum mencapai KKM, 15 siswa yang di observasi penulis dari 30 siswa menyatakan jika mengumpulkan tugas “yang penting selesai” sehingga tugas nya kurang maksimal karena asal jadi. Sebagian besar masih bingung dan kurang memahami teknik menjahit quilting yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil wawancara di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membuat Lenan Rumah Tangga Dengan Teknik Quilting Siswa SMK Negeri 10 Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Lemahnya kemampuan siswa di bidang teknik jahit tindas (*quilting*).
2. Kurangnya pengetahuan dasar tentang pembuatan lenan rumah tangga.
3. Adanya kesulitan yang ditemukan pada saat proses jahit tindas.
4. Masih rendahnya ketelitian, kecermatan, dan kerapian siswa dalam teknik finishing (penyelesaian) seperti merompok dan gunting dalam.
5. Hasil pembuatan lenan rumah tangga dengan teknik quilting siswa kelas XI jurusan tata busana SMK Negeri 10 Medan masih kurang baik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat penting dalam mengingat banyaknya permasalahan di atas serta terbatasnya kemampuan penulis dalam hal biaya, tenaga, waktu dan fasilitas lainnya, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada : Hasil menjahit lunch bag dengan tepat dan rapi menggunakan bahan batik katun, bahan polos keper dan asiantex hitam, resleting YKK 24 inchi dengan 2 kepala resleting, polyester (dacron), berbentuk silinder dengan diameter 20 cm dan tinggi 13 cm.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil jahit tinas pada alas dan tutup lunch bag dengan menggunakan busan angin ?
2. Bagaimana hasil jahitan puff (kain yang di isi polyester) pada lunch bag dengan menggunakan dacron

#### **E. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil jahit tinas pada alas dan tutup lunch bag dengan menggunakan busa angin.
2. Untuk mengetahui hasil jahitan puff (kain yang di isi polyester) pada lunch bag dengan menggunakan dacron.

## **F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- **Bagi siswa:**

1. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang pembuatan lunch bag dengan teknik quilting.
2. Untuk mengetahui kekurangan siswa dalam bidang praktik yaitu pembuatan lunch bag teknik quilting.

- **Bagi Guru**

1. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK bahwa untuk mengetahui kelemahan – kelemahan dalam pembuatan teknik quilting.
2. Meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat membantu siswa untuk lebih mengoptimalkan potensi atau keterampilannya dalam membuat lunch bag dengan teknik quilting.

- **Bagi peneliti**

1. Sebagai syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan (S1.) program studi PKK ( pendidikan kesejahteraan keluarga ) Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
2. Menambah pengetahuan peneliti dalam penulisan karya ilmiah.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.